

**ANALISIS MAKNA DAN PESAN MORAL DALAM ALBUM LAGU**

***RACINE CARRÉ* KARYA STROMAE**

**Skripsi**

**Oleh:**

**CECILLIA INEZTA DAMAYANTI**

**1853044001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**ANALISIS MAKNA DAN PESAN MORAL DALAM ALBUM LAGU  
*RACINE CARRÉ* KARYA STROMAE**

Oleh

**CECILLIA INEZTA DAMAYANTI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS MAKNA DAN PESAN MORAL DALAM ALBUM LAGU *RACINE CARRÉE* KARYA STROMAE**

**Oleh**

**CECILLIA INEZTA DAMAYANTI**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, yakni mengidentifikasi bentuk-bentuk makna dalam lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* pada album *Racine Carrée* karya Stromae, dan mendeskripsikan nilai-nilai pesan moral yang terdapat pada lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* album *Racine Carrée* karya Stromae. Data pada penelitian ini yaitu lirik lagu yang mengandung bentuk makna dan pesan moral. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), serta teknik catat dengan menggunakan tabel data. Selanjutnya, pada proses menganalisis data digunakan metode padan referensial dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan, yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Hasil pada penelitian ini, sebanyak 75 data berupa bentuk makna yang terdiri atas: 1) makna konseptual (9 data); 2) makna konotatif (14 data); 3) makna kolokatif (14 data); 4) makna afektif (8 data); 5) makna sosial (15 data); 6) makna reflektif (9 data); dan 7) makna tematik (6 data). Selanjutnya, 9 data berupa bentuk pesan moral yang terdiri atas: 1) 4 data pesan moral individual; 2) 5 data pesan moral sosial. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi, dan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

Kata kunci: lirik lagu, makna, pesan moral.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSE DU SENS ET DES MESSAGES MORAUX DANS L'ALBUM *RACINE CARRÉ* PAR STROMAE**

**Par**

**CECILLIA INEZTA DAMAYANTI**

Cette recherche a deux objectifs, ce sont identifier les formes de sens dans les paroles des chansons *Papaoutai*, *Formidable* et *Carmen* de l'album *Racine Carrée* par Stromae, et décrire les valeurs de messages moraux dans les paroles des chansons *Papaoutai*, *Formidable* et *Carmen* sur l'album *Racine Carrée* par Stromae. Les données de cette recherche sont des paroles de chansons contenu la forme de sens, et des messages moraux. Cette recherche utilise la méthode de recherche descriptive qualitative. Ensuite, la collecte de données dans cette recherche a utilisé la méthode de lecture avec la technique de base de citation, qui se poursuit par la technique de lecture attentive, et la technique de notation en utilisant le tableau de données. Les résultats de cette recherche, indiquent que 75 données forme de sens qui composé de: 1) sens conceptuel (9 données), 2) sens connotatif (14 données), 3) sens collocatif (14 données), 4) sens affectif (8 données), 5) sens sociale (15 données), 6) sens réflexif (9 données), et 7) sens thématique (6 données). Par ailleurs, 9 données sont sous forme de messages moraux constitués de: 1) 4 données de messages moraux individuels, 2) 5 données de messages moraux sociaux. Les résultats de cette recherche peuvent être utilisés comme référence, et peuvent être utilisés dans le processus d'apprentissage du français.

Mot-clés: message moraux, sens, paroles de chansons.

Judul Skripsi : **ANALISIS MAKNA DAN PESAN  
MORAL DALAM ALBUM LAGU  
RACINE CARRÉ KARYA STROMAE**

Nama Mahasiswa : **Ceciffia Inezta Damayanti**

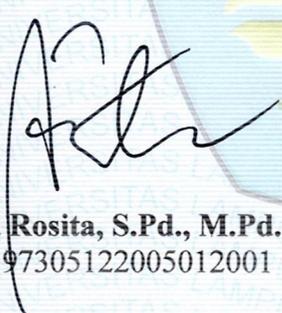
Nomor Pokok Mahasiswa : **1853044001**

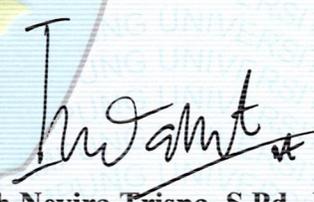
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



  
**Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 197305122005012001

  
**Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 199007252019032019

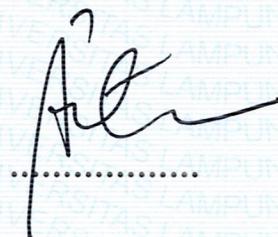
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP. 19640106 198803 1 001

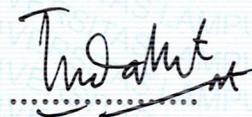
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Juli 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cecillia Inezta Damayanti  
NPM : 1853044001  
Judul Skripsi : Analisis Makna Dan Pesan Moral Dalam Album Lagu *Racine Carrée* Karya Stromae  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/ implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku Universitas Lampung

Bandar Lampung, 08 Juli 2022



Cecillia Inezta Damayanti

NPM. 1853044001

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 13 Mei 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Agus Eka Priyanto dan Ibu Betty Magdalena. Pendidikan formal penulis, diawali pada tahun 2005 di Taman Kanak-Kanak (TK) Dewi Sartika Bandar Lampung, dan dilanjutkan pada tahun 2006 ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), di SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Kemudian, pada tahun 2016 penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 12 Bandar Lampung, yang selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur MANDIRI. Pada tahun 2021, penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, serta mendapatkan pengalaman mengajar pada saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung.

## **MOTO**

*“Everything negative, pressure, challenges, is all an opportunity for me to rise.”*  
**(Kobe Bryant)**

*“La parfaite valeur est de faire sans témoin ce qu’on serait capable de faire  
devant tout le monde.”*  
**(La Rochefoucauld)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tersayang.

1. Kepada sepasang pejuang tangguh dalam hidup saya, Agus Eka Priyanto dan Betty Magdalena yang tidak kenal lelah merawat, membesarkan, mendidik, dan selalu memanjatkan doa disetiap sujudnya untuk anak-anaknya.
2. Kepada kakak tersayang, Firstya Rachmadinata Putri yang selalu mendukung dan menyemangati disetiap langkah perjuangan saya.
3. Seluruh dosen pengajar di Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang tidak kenal lelah membimbing, memberikan ilmu dan pengalaman yang tak terhingga.
4. Seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tanpa henti.
5. Kepada almamater Universitas Lampung tercinta, yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman belajar sehingga saya dapat menjadi seorang sarjana pendidikan.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Makna dan Pesan Moral dalam Album *Racine Carrée* Karya Stromae” sebagai salah satu syarat, untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung.

Atas dasar kemampuan dan pengetahuan yang terbatas, penulis tentu banyak menerima motivasi, saran, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. *Madame* Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dan memberi saran kepada penulis, dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
4. *Madame* Indah Neviratriska, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak menasehati dan memberikan bimbingan, hingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. *Madame* Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku penguji yang selama ini telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis beserta para staf, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses perkuliahan.

7. Papa Agus Eka P. dan Mama Betty Magdalena selaku kedua orang tua yang selalu ingin penulis banggakan. Terima kasih atas segala yang sudah dilakukan untuk penulis, kasih sayang, dukungan baik moril dan materil, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Semoga papa dan mama diberikan kesehatan dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
8. Firstya Rachmadininta Putri kakakku satu-satunya, yang selalu mendukung, mendoakan, dan menantikan kelulusan setulus hati.
9. Sahabat-sahabat kampus terbaik yang senantiasa berjuang bersama, memberikan motivasi, saran, dan dukungan dengan membantu satu sama lain tanpa pamrih, Sabil, Dlima, Devi, Laras, Andin, Lisa dan Intan. Terima kasih atas semua cerita indah semasa perkuliahan, penulis berharap kita akan mencapai kesuksesan di waktu yang dekat.
10. Attarik Aqsa Anzalulhaqi terima kasih atas telah bersedia menemani dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Rhani Azizah, Adelia Nur Ashilla, Tiana Intania P., Meli Nur Agustin, Siti Lanna, dan Dina Oktarina selaku sahabat terbaik penulis sejak bangku SMA. Terima kasih atas semua cerita indah, kenangan dan pelajaran hidup yang tidak akan pernah terlupakan seumur hidup. Penulis berharap kita dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan.
12. Yunisha, Sabrina, Dini, Natasha, dan Ezzah selaku teman yang selalu memberikan warna-warni dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas dukungan, doa serta selalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Ghita Azmi dan Melinia Dinda selaku sahabat kecil hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu memberikan tawa dan menemani dalam perjalanan hidup penulis. Semoga pertemanan ini abadi selamanya.
14. Apta, Ayu, dan Ima selaku sahabat sejak penulis di bangku SMP sampai sekarang. Terima kasih selalu memberikan doa dan dukungan dari jauh. Penulis berharap kita akan mencapai cita-cita yang kita harapkan.
15. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2018, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah berbagi

dukungan, doa, keceriaan dan menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis.

16. Teman perjuangan KKN Bumi Waras, Icha, Yuan, Aju, Fajar, Dandy, dan Haikal. Terima kasih sudah memberikan cerita baru dalam kehidupanku.
17. Kakak tingkat dan adik tingkat di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dari berbagai angkatan yang telah banyak membantu dalam banyak hal.
18. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan, penyusunan, dan penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua, juga untuk dunia pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandar Lampung, 08 Juli 2022

Cecillia Inezta Damayanti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
---------------------------	------------

<b>DAFTAR</b>	<b>GAMBAR</b>
<b>viivii</b>	

<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Kajian Semantik.....	8
2.2. Makna.....	10
2.3. Jenis Makna .....	12
2.3.1. Makna Konseptual ( <i>conceptual meaning</i> ) .....	13
2.3.2. Makna Konotatif ( <i>connotative meaning</i> ).....	14
2.3.3. Makna Kolokatif ( <i>collocative meaning</i> ) .....	16
2.3.4. Makna Afektif ( <i>affective meaning</i> ).....	17
2.3.5. Makna Sosial ( <i>social meaning</i> ) .....	18
2.3.6. Makna Reflektif ( <i>reflective meaning</i> ).....	19
2.3.7. Makna Tematik ( <i>thematic meaning</i> ).....	20
2.4. Pengertian Pesan .....	21

2.5.	Definisi dan Jenis Pesan Moral .....	22
2.5.1.	Moral Individual.....	23
2.5.2.	Moral Sosial .....	24
2.5.3.	Moral Religi .....	25
2.6.	Lagu .....	26
2.7.	Album Racine Carrée.....	27
2.8.	Biografi Stromae.....	30
2.9.	Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA.....	31
2.10.	Penelitian Relevan .....	33
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1.	Metode.....	36
3.2.	Sumber dan Data Penelitian .....	37
3.3.	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.	Metode dan Teknik Analisis Data .....	40
3.5.	Validitas dan Reabilitas.....	42
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1.	Hasil Penelitian.....	43
4.2.	Pembahasan .....	44
4.2.1.	Jenis Makna .....	44
4.2.2.	Jenis Pesan Moral.....	57
4.3.	Impilkasi pada Pembelajaran Bahasa Prancis .....	62
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1.	Simpulan.....	64
5.2.	Saran.....	65
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
	Lampiran 1. Korpus Data. ....	72

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). .....	117
Lampiran 3. Lirik Lagu Stromae. ....	123

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Contoh Korpus Data.....	39
2. Jenis Makna .....	43
3. Jenis Pesan Moral .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Cover Album Racine Carrée</i> .....	27
2. Potret Paul Van Haver (Stromae) .....	30
3. Kerangka Analisis Data.....	41

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Lagu adalah salah satu perwujudan dari karya sastra, yang berisi kata-kata dan dinyanyikan dengan nada. Lagu termasuk genre sastra karena, lirik dalam lagu merupakan bagian dari suatu karya sastra (puisi), yang berisikan curahan pribadi dari seseorang tentang suatu hal yang sudah dialami, dilihat, maupun didengar. Sejak dahulu, lagu telah menjadi media untuk membagikan pengalaman, menceritakan sesuatu dan mempengaruhi pendengarnya, untuk menimbulkan sebuah komentar atau opini. Melalui lirik yang khas dan mudah diterima, lagu mampu menyampaikan pesan dari penciptanya, kepada siapa saja yang menikmatinya. Oleh sebab itu, kecerdasan seorang pencipta lagu dalam mengolah kata menjadi bait-bait lagu sangat diutamakan, agar makna dan pesan pada lagu tersebut dapat langsung tersampaikan kepada pendengarnya.

Dalam ranah pendidikan, lagu dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Penggunaan lagu sebagai media dalam proses pembelajaran, menuntut peserta didik untuk dapat menghayati, menganalisis, dan menemukan makna serta pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut. Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup permasalahan hidup, dan seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Moral dalam lagu merupakan petunjuk yang sengaja disisipkan oleh penciptanya, berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut tentang permasalahan dalam kehidupan manusia. Moral dapat diartikan sebagai norma yang ada pada masyarakat, dimana setiap individu harus mematuhi.

Sebagai suatu karya sastra, diciptakannya lagu oleh pencipta lagu memiliki tujuan agar pesan dan makna yang terkandung dalam lagu tersebut, dapat

tersampaikan dan berguna bagi kehidupan manusia. Namun penyampaian akan makna dan pesan dalam suatu karya sastra, terkadang salah dimengerti oleh pendengarnya. Makna dalam lirik lagu umumnya disampaikan dalam macam-macam gaya bahasa, sehingga makna tersebut sukar untuk dipahami. Sama halnya dengan sebuah karya sastra puisi, lagu memiliki arti atau makna yang disampaikan secara implisit atau tersirat. Makna tersirat tersebut dapat menimbulkan adanya ambiguitas, atau adanya makna ganda yang terkandung dalam suatu karya sastra. Tidak heran jika banyak terjadi kekeliruan dalam memahami sebuah makna, yang terkandung pada lirik lagu.

Sejatinya makna tidak dapat dipahami tanpa memperhatikan hubungannya, dengan hal-hal dalam bahasa maupun di luar bahasa itu sendiri. Adanya perbedaan sosial dan kebudayaan dalam suatu bahasa, dapat menghambat seseorang dalam memahami suatu makna kata. Dalam suatu bahasa yang penuturnya berasal dari latar belakang budaya, pandangan hidup, dan status sosial yang berbeda, menyebabkan makna dari sebuah kata memiliki nuansa makna yang berlainan. Perbedaan tersebut menimbulkan terjadinya cara yang berbeda, dalam mendefinisikan makna kata atau kalimat pada bahasa tertentu. Hal itu menjadi persoalan yang akan dihadapi masyarakat di luar dari bahasa tersebut, jika tidak akrab dengan budayanya.

Adanya perbedaan dalam ranah linguistik suatu bahasa, juga dapat menjadi faktor penghambat seseorang dalam memahami makna kata. Setiap bahasa memiliki struktur gramatikal dan struktur leksikal tersendiri, yang mungkin berbeda dengan bahasa lainnya. Umumnya makna kata dalam satu bahasa, tidak seutuhnya sama dengan makna kata yang sepadan dalam bahasa lain. Akibatnya, setiap bahasa dari berbagai negara akan memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteks dan situasinya.

Untuk dapat memahami makna kata yang terdapat dalam suatu bahasa, diperlukan pemahaman lebih lanjut tentang makna. Interpretasi tentang makna bahasa terdapat pada cabang ilmu bahasa, yaitu semantik. Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti, yang

terkandung dalam suatu bahasa, kode, atau jenis lainnya. Semantik adalah ilmu tentang makna yang diekspresikan oleh kata, frasa, dan kalimat dari bahasa manusia yang dibatasi sebagai suatu ekspresi, dalam pemisahan situasi pembicara atau penyimak tertentu. Sebagai ilmu tentang makna bahasa, semantik menjadi poin penting dalam komunikasi dan interaksi sesama individu. Semantik memiliki tujuan untuk mencari tahu suatu kebenaran, dari makna kata yang disampaikan dalam bahasa tertentu. Semantik berperan dalam pemilihan makna yang paling sepadan dengan kata yang sedang dibaca, dan menyisihkan makna-makna yang dianggap tidak selaras

Mempelajari semantik sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Melalui semantik seseorang dapat lebih mudah memahami makna suatu bahasa, yang diucapkan saat berkomunikasi dengan orang lain. Dengan memahami makna dari suatu bahasa, juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Selain itu dapat memudahkan seseorang dalam mengolah kata, saat menyampaikan informasi kepada orang lain. Dengan mempelajari semantik, peserta didik dapat dengan mudah menekuni makna kata dalam suatu bahasa, baik bahasa yang dipelajarinya maupun bahasa yang belum dipelajarinya. Oleh karena itu, pemahaman makna dalam lirik lagu akan lebih dimengerti jika memperhatikan unsur-unsur pembentuknya melalui pendekatan semantik.

Salah satu penyanyi dan penulis lagu yang terkenal di Perancis adalah Paul Van Haver, atau lebih dikenal dengan nama Stromae. Stromae kerap melakukan permainan kata dan frasa, yang ia tuangkan ke dalam karya lagunya. Tidak heran jika banyak ditemukan lirik yang maknanya tidak dapat ditebak, jika hanya dengan melihat kata-kata pembentuknya. Kata-kata dalam lirik lagu Stromae tersebut, menyembunyikan pesan tersendiri yang ia harapkan dapat dipahami oleh pendengarnya. Selain itu, pesan yang disampaikan dalam karya Stromae senantiasa berkenaan dengan kehidupan manusia, seperti dalam albumnya yang berjudul *Racine Carrée*.

Album *Racine Carrée* mengangkat fenomena yang berkaitan dengan kehidupan manusia dengan memuat 13 lagu di dalamnya. Sebagai contohnya yaitu lagu *Carmen*, yang mengangkat tema keterasingan melalui jejaring sosial. Dalam lagu *Carmen*, Stromae menggunakan interektualitasnya untuk menyampaikan kritiknya terhadap penggunaan media sosial. Dengan hal tersebut, dalam lagu *Carmen* banyak ditemukan moral sosial, atau hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat di sekitarnya. Berikut contoh moral sosial yang terdapat pada lirik lagu *Carmen*.

- (1) *D'abord on s'affilie, ensuite on se follow*  
 “Pertama kita bergabung, lalu kita saling mengikuti”

Pada contoh (1) terdapat pesan moral sosial yaitu, “*d'abord on s'affilie, ensuite on se follow*” yang artinya pertama-tama kita bergabung, lalu kita saling mengikuti. Maksud dari lirik tersebut adalah, disaat seseorang mulai menggunakan media sosial Twitter, mereka dapat saling terhubung dengan individu lainnya. Mereka saling mengikuti dan bertukar informasi di sosial media, seperti yang terjadi di kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu lirik tersebut merupakan moral sosial, yaitu adanya hubungan manusia dengan manusia lain nya. Tidak hanya nilai-nilai moral, setiap untaian kata yang dituliskan di dalam album *Racine Carrée* memiliki banyak makna, baik yang tersirat maupun tersurat. Berikut contoh makna yang terdapat pada lirik lagu *Formidable*.

- (2) *Je suis célibataire, depuis hier, putain!*  
 “Saya lajang, sejak kemarin, **persetan!**”

Pada contoh (2) di atas kata “*putain*” merupakan makna sosial, atau makna sebuah kata yang menunjukkan lingkungan sosial penggunaannya. *Putain* adalah kata yang biasa digunakan orang Prancis, untuk mengumpat pada seseorang atau sesuatu hal. Dalam penggunaannya, orang Prancis sering mengartikan *putain* sebagai kata umpatan seperti persetan, sial, celaka, ataupun apes. Kata ini digunakan seperti penutur bahasa Inggris yang menggunakan “*shit*” atau “*damn*”. Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti makna dan pesan moral yang terdapat dalam

lirik lagu karya Stromae. Dari ketiga belas lagu dalam album *Racine Carrée*, peneliti hanya memilih 3 lagu untuk di analisis yaitu *Papaoutai*, *Formidable*, dan *Carmen*.

Penulis tertarik untuk meneliti makna dan pesan moral dalam lirik lagu karena beberapa alasan. Adanya perbedaan sosial dan kebudayaan dalam suatu tuturan bahasa, dapat menghambat seseorang dalam memahami sebuah makna kata. Permainan kata dan frasa yang disisipkan pada lirik lagu, menciptakan makna yang implisit atau tersirat, sehingga seringkali sukar dipahami oleh penikmatnya. Selanjutnya dalam suatu karya sastra seperti lagu, mengandung banyak nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia. Adanya tuntutan dari kurikulum 2013, bahwa siswa mampu memahami suatu karya sastra, berupa lirik lagu, puisi, atau prosa agar memperluas wawasan, budi pekerti, dan kemampuan berbahasa. Terakhir, karena makna dan pesan moral dalam sebuah karya sastra dapat di implikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengkaji lebih dalam, jenis-jenis makna dan memahami pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, didapatkanlah identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis makna apa sajakah pada lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* karya Stromae?
2. Apakah pesan moral yang terdapat pada lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* karya Stromae?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk makna lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* album *Racine carrée* karya Stromae.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pesan moral pada lirik lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* album *Racine carrée* karya Stromae

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 manfaat yaitu manfaat praktis dan teoritis, berikut uraiannya:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian wawasan, dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagaimana mestinya. Dapat memberi kontribusi yang positif dan sumber referensi yang relevan, bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu linguistik yaitu semantik. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan berbahasa Prancis, yaitu dalam kemampuan membaca (*Compréhension Écrite*).

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

##### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, dalam menulis sebuah karya ilmiah serta menambah wawasan peneliti, dalam bidang ilmu linguistik khususnya semantik.

##### b) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi yang relevan, bagi penelitian selanjutnya tentang makna dan pesan

moral yang terdapat pada lagu, serta penelitian dalam bidang ilmu linguistik yaitu semantik.

c) Bagi Pemelajar Bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemelajar bahasa Prancis di SMA, dalam keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*). Seperti meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi untuk memahami teks lisan dan tulis, mengenai lirik lagu bahasa Prancis (*parole d'une chanson*).

d) Bagi Pengajar Bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar bahasa Prancis untuk memperoleh referensi, dan ilmu pengetahuan mengenai jenis makna dan pesan moral sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau arti suatu bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Goosse dalam Hind (2020) “*La sémantique étudie la signification, le contenu du message, le signifié*”. Yang berarti, semantik mempelajari tentang makna, isi pesan dan arti. Pendapat lainnya menurut Moeschler dan Auchkin dalam Pradivisari, et al. (2021) “*La sémantique étudie la signification des mots, des groups de mots et de phares, indépendamment des informations fournies par la situation ou le contexte extralinguistique*”. Yang artinya semantik mempelajari arti kata, kelompok kata dan kalimat, terlepas dari penjelasan yang diberikan oleh situasi atau konteks ekstralinguistik. Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2007) mengemukakan teori bahwa, setiap tanda linguistik terbentuk oleh dua buah komponen yang tidak terpisahkan, yaitu komponen *signifiant* (bunyi) dan komponen *signifié* (makna).

Semantik juga menelaah tanda yang menyatakan hubungan antar makna, serta pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat (Dewi dkk., 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (2001) bahwa, semantik merupakan bagian dari sebuah bahasa, yang memiliki hubungan dengan makna ungkapan dan struktur makna suatu tuturan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna atau arti, yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ilmu semantik merupakan cabang ilmu yang mempelajari lebih dalam tentang pemahaman makna, wujud makna, komponen makna, perubahan makna, jenis-jenis makna, dan penyebab kata hanya memiliki satu makna atau lebih.

Menurut Chaer yang dikutip dari Billy (2018) jenis-jenis semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa terbagi menjadi empat jenis, yaitu semantik leksikal, semantik sintaksikal, semantik kognitif dan semantik gramatikal. Istilah tersebut digunakan para ahli bahasa, untuk menyebut salah satu cabang ilmu bahasa yang bergerak pada tataran suatu makna. Namun, pada penelitian ini berhubungan pada makna yang berkaitan dengan semantik leksikal, dan semantik gramatikal.

#### 1) Semantik Leksikal

Semantik leksikal merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa. Semantik leksikal adalah kajian semantik yang memfokuskan pada pembahasan sistem makna, yang terdapat dalam suatu kata atau leksem. Istilah leksem sering digunakan dalam semantik untuk menjuluki satuan bahasa yang memiliki makna. Menurut Pateda (2001) pada semantik leksikal, suatu makna kata yang berdiri sendiri baik dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan, maknanya adalah sama seperti yang terdapat pada kamus bahasa tertentu. Pateda (2001) mengemukakan bahwa dalam kajian semantik, semantik leksikal lebih memfokuskan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam suatu kata atau leksem. Selain itu, Pateda (2001) menambahkan bahwa semantik leksikal merupakan kajian semantik yang lebih menitikberatkan, pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam suatu kata atau leksem.

Berbagai makna yang terdapat pada kata atau leksem disebut makna leksikal, atau makna yang terdapat didalam kata sebagai satuan mandiri. Makna leksikal membahas tentang makna pada sebuah leksem, yang terdiri dari beberapa komponen pembentukan makna (Desmayanti dkk., 2020). Semantik leksikal biasa disebut sebagai makna kamus, misalkan pada makna leksem “kuda” memiliki makna leksikal binatang menyusui yang biasa dipelihara manusia, sebagai kendaraan atau tunggangan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa semantik leksikal

adalah yang pembahasan sistem makna, yang terdapat dalam suatu kata atau leksem.

## 2) Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal merupakan jenis semantik yang objek cakupannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi. Semantik gramatikal didefinisikan sebagai pengkajian makna bahasa, dengan menekankan hubungan dalam berbagai tataran gramatikal. Semantik gramatikal mengkaji sebuah makna gramatikal yang memiliki kata, frasa, morfem, klausa, dan juga kalimat. Menurut Pateda (2001) makna gramatikal (*grammatical meaning*), atau makna struktural (*structural meaning*), adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat.

Dapat dikatakan bahwa, semantik gramatikal adalah kajian semantik mengenai makna yang terdapat dalam suatu kalimat. Verhaar dalam Ginting & Ginting (2019) menyatakan bahwa semantik gramatikal jauh lebih sulit dianalisis. Untuk menganalisis sebuah kalimat, tidak hanya ditafsirkan dari kata-kata yang menyusunnya. Suatu kata akan bergeser maknanya, apabila diletakkan atau digabungkan dengan kata lain. Oleh karena itu untuk memahami suatu makna dalam kalimat, ada baiknya untuk memperhatikan keseluruhan isi kalimat, dan sesuatu yang ada dibalik kalimat tersebut.

## 2.2. Makna

Menurut Aminuddin dalam Risna (2020) makna merupakan hubungan antara suatu bahasa dan dunia luar, yang telah disepakati bersama oleh pengguna bahasa tersebut, sehingga dapat dipahami oleh satu sama lain. Makna menurut pendekatan konseptual adalah gagasan, ide, konsep atau pengertian yang melekat secara inheren, pada satuan bahasa atau satuan ujaran yang dapat diwakili oleh sebuah kata atau leksem, karena makna itu merupakan komponen yang ada pada leksem itu. Di dalam setiap kata memiliki makna

atau mengakibatkan munculnya makna. Makna sebuah kata sangat ditentukan oleh konteksnya ketika kata tersebut digunakan, oleh sebab itu makna selalu menyatu pada tuturan kata maupun tuturan kalimat. Makna yang diungkapkan oleh penutur harus mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya. Leech (2003) mengatakan bahwa pentingnya suatu makna dalam komunikasi, sebagai media antara pembicara dan pendengar untuk saling memahami.

Para ahli linguistik memberikan banyak pengertian tentang makna. Leech (1981) memberikan penjelasan tentang makna "*Meaning can be learned as a linguistic phenomenon itself, not as something outside of language*" yang artinya sebuah makna dapat dipelajari sebagai fenomena linguistik itu sendiri, bukan sebagai sesuatu di luar konteks bahasa. Leech (2003) memberikan pengertian lain tentang makna "*Meaning is an idea or concept that can be transferred from the mind of the speaker in the mind of the hearer by embodying them in the form of one language or another*" yang artinya, makna adalah ide atau konsep, yang dapat dialihkan dari pikiran pembicara menuju pikiran pendengar dengan mewujudkan ide tersebut ke dalam bahasa tertentu.

Menurut Kridalaksana yang dikutip dari Yoastri (2018) menyatakan bahwa makna adalah sebuah maksud dari suatu topik pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia, dan hubungan antara arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara dua bahasa. Sedangkan Odgen dan Richards dalam Gari et al., (2019) memberikan pengertian lain bahwa, makna adalah suatu sifat interistik, suatu esensi, intisari, dan pokok-pokok yang terlihat atau terkandung dalam sebuah pernyataan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa makna adalah arti atau maksud dari suatu pernyataan yang dapat dialihkan dari pikiran pembicara ke dalam pikiran pendengar, dengan mewujudkan ide tersebut ke dalam bahasa tertentu.

### 2.3. Jenis Makna

Menurut Chaer (2007) mengungkapkan bahwa ragam makna dibagi menjadi enam kriteria, yaitu berdasarkan jenis semantiknya terbagi menjadi makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata terbagi menjadi makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata dibedakan menjadi makna denotatif dan konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya terbagi menjadi makna umum dan makna khusus, berdasarkan ada atau tidak adanya hubungan makna sebuah kata dengan makna yang lain, terbagi menjadi makna konseptual dan makna asosiatif, dan berdasarkan dapat atau tidaknya suatu makna ditelusuri, baik secara leksikal maupun gramatikal terbagi menjadi makna idiomatikal dan peribahasa.

Pateda (2010) memberikan pendapat lain mengenai jenis-jenis makna, yakni makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna ekstensi, makna gramatikal, makna ideasional, makna intensi, makna khusus, makna kiasan, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotatif, makna konseptual, makna referensial, makna stilistik, makna tekstual, makna tematis, dan makna umum. Sedangkan Leech (2003) dalam bukunya membagi makna menjadi tujuh yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna kolokatif, makna afektif, makna reflektif, makna sosial, dan makna tematik.

Berdasarkan jenis makna yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis makna dalam semantik memiliki banyak jenis dan dibedakan berdasarkan kategorinya masing-masing. Namun pada penelitian ini, fokus penelitian berpusat pada makna yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (2003) dalam bukunya, mengemukakan tentang cara menganalisis makna dari suatu kata, frase, atau kalimat dengan menggunakan analisis komponen makna. Leech menyatakan bahwa, analisis makna adalah suatu proses menjeniskan pengertian dari suatu kata, ke dalam ciri-ciri khusus minimalnya yaitu, ke dalam komponen yang kontras dengan komponen lain. Agar makna dapat dikaji secara keseluruhan, Leech menggolongkan makna menjadi 7 jenis sebagai berikut.

### 2.3.1. Makna Konseptual (*Conceptual Meaning*)

Makna konseptual disebut juga sebagai makna denotative, atau makna leksikal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaer (2013) yaitu, makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsep serta referennya, dan terbebas dari hubungan apapun. Jadi, makna konseptual sama halnya dengan makna makna denotatif dan makna leksikal. Makna konseptual secara luas dianggap sebagai faktor sentral dalam komunikasi linguistik, serta sebagai bagian integral dari fungsi penting bahasa. Tarigan dalam Amilia & Anggraeni (2019) memberi pernyataan bahwa, makna konseptual merupakan makna yang bersifat umum, tradisional, dan presedensial, karena makna tersebut digunakan selama berabad-abad, dan termuat dalam kamus. Kridalaksana dalam Amilia & Anggraeni (2019) juga berpendapat bahwa, makna konseptual adalah makna kata yang didasarkan atas hubungan antara wujud di luar bahasa, yang diterapi satuan bahasa tersebut dengan cepat.

Makna konseptual juga menekankan pada makna logis, atau dikatakan sebagai makna yang mengacu pada logika. Misalnya, kata dari "*femme*" mengandung makna konseptual. Kata « *femme* » mencakup unsur-unsur + *humain*, - *mâle*, + *adulte* karena merujuk pada manusia, laki-laki dan dewasa. Contoh lainnya adalah, kata *glass* "gelas" atau *cup* "cangkir" yang memiliki makna sebagai tempat atau media, yang digunakan untuk meminum air. Singkatnya, makna konseptual adalah makna yang memfokuskan hal-hal yang logis, seperti contoh kalimat berikut:

(3) *La maison d'Emily*  
"Rumah milik Emily"

(4) *Elle mange du riz*  
"Dia makan nasi"

Pada contoh (3) *la maison* atau rumah, memiliki makna tempat tinggal, suatu tempat yang dihuni oleh seseorang maupun sebuah keluarga. Kata *la maison* adalah makna konseptual karena, dalam kalimat tersebut *la maison* merupakan makna yang logis dan tidak memiliki makna lainnya. Begitu juga pada contoh (4) yaitu kata *mange*, yang berarti makan atau memasukkan sesuatu ke dalam mulut. *Mange* juga termasuk dalam makna konseptual, karena kata makna kata *mange* dalam kalimat tersebut adalah logis, dan sesuai dengan konsep serta referennya.

### 2.3.2. Makna Konotatif (*Connotative Meaning*)

Makna konotatif adalah nilai komunikatif dari suatu ungkapan berdasarkan apa yang dirujuknya. Dalam makna konotatif terdapat sifat tambahan yang diacu, baik sifat fisik, psikis, atau sosial. Arti konotatif adalah nilai komunikatif yang dimiliki ekspresi berdasarkan apa yang dimaksud, melebihi dan di atas konten konseptualnya yang murni. Makna konotatif dapat bersifat sindiran dengan denotasi yang mengalami penambahan, dapat dikatakan nilai komunikatif dari suatu ungkapan menurut apa yang diacu, melebihi dari isinya (Risyadi dkk., 2018).

Menurut Leech (2003) dalam makna konotatif ada makna tambahan yang dapat merujuk seperti, fisik, psikis atau sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kreidler dalam Sinaga (2020), "*Connotation refers to the personal aspect of meaning, the emotional associations that the word arouses*" yang artinya, konotasi mengacu pada aspek makna pribadi dan asosiasi emosional, yang ditimbulkan oleh kata tersebut. Selain itu, Leech (1981) menyatakan bahwa makna suatu konotasi relatif tidak stabil, artinya konotasi itu dapat berubah-ubah menurut budaya dan masanya. Sedangkan menurut Pateda (2010), makna konotatif (*conotative meaning*) muncul sebagai akibat asosiasi pemakai bahasa terhadap suatu kata yang dibaca atau didengar.

Sebagai contoh misalnya, makna konotatif dari kata “malikat” yang memiliki sifat tambahan yaitu suci, baik, lemah lembut dan cantik. Jadi, malaikat sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang sangat indah. Makna konotatif juga dapat digunakan untuk memperhalus kata, agar terkesan lebih sopan. Hal tersebut dikarenakan makna konotatif mengandung nilai emosional, sehingga dapat bermakna positif (*positive connotation*), atau bermakna negatif (*negative connotation*) seperti contoh berikut:

(5) *He's involved in a corruption case. He's such a mouse*  
 “Dia terlibat dalam kasus korupsi. Dia seperti **tikus**”

Pada contoh (5) di atas, kata *mouse* memiliki arti harfiah yaitu seekor tikus. Namun kata *mouse* dalam kalimat tersebut merupakan makna konotatif, yakni sebutan untuk seorang koruptor atau pelaku tindak pidana korupsi. Dapat dikatakan demikian karena, *mouse* atau tikus dianggap sebagai binatang yang mendatangkan kerugian manusia, sama halnya dengan seorang koruptor. Selanjutnya makna konotatif juga digunakan untuk mengacu makna lain, yang terdapat di luar makna leksikalnya seperti contoh berikut:

(6) *Il déclare sa flamme.*  
 “Dia menyatakan **gairah cintanya**”  
 (Sumber: Arifin dan Soemargono, 2004)

Kata *flamme* pada contoh (6) di atas, merupakan makna konotatif karena arti yang sebenarnya adalah api. Namun pada kalimat tersebut kata *flamme* memiliki makna lain, yaitu “gairah cintanya”. Dapat dikatakan demikian karena kata *flamme* dalam kalimat tersebut mendapatkan makna tambahan, dan juga merupakan ungkapan yang memiliki arti kiasan yaitu “gairah cinta”. Namun tiap semua kata merupakan makna konotatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa suatu kata dapat dikatakan makna konotatif, apabila pada kata itu terdapat nilai rasa, baik itu bernilai positif maupun negatif.

### 2.3.3. Makna Kolokatif (*Collocative Meaning*)

Makna kolokatif merupakan makna yang mengandung asosiasi yang diperoleh suatu kata. Asosiasi tersebut disebabkan oleh kata-kata yang cenderung muncul di dalam lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech (2003) *“The collocative meaning consists of the association of words obtained because of the meaning of words that tend to appear in their environment”*. Makna ini berhubungan dengan penempatan makna dalam frase sebuah bahasa, yang disebabkan oleh makna kata yang sudah ada dalam sebuah lingkungan (Risyadi dkk., 2018). Makna kolokatif juga diartikan sebagai makna yang berkaitan dengan ciri-ciri tertentu, dari beberapa kata yang bersinonim.

Menurut Leech dalam Nelvia et al., (2019) *“Collocative meaning deals with the word which is associated with another word in order to make the word becomes a good phrase and sounds correct. Collocative meaning means the meaning of the word obtained in accordance with the meaning of words that tend to occur together with it”*. Yang berarti bahwa, makna kolokatif berhubungan dengan kata yang diasosiasikan dengan kata lain, sehingga kata tersebut menjadi frase yang baik dan terdengar benar.

Makna kolokatif biasa disebut juga sebagai makna yang berkaitan, dengan penggunaan beberapa kata dalam lingkungan yang sama. Contoh dari makna kolokatif yaitu, kata “cantik” dan “tampan”. Kedua kata tersebut termasuk makna kolokatif karena berasal dari ranah dan arti dasar yang sama, yaitu menarik atau sedap dipandang. Kata tersebut dapat dibedakan berdasarkan kisaran kata benda, yang cenderung muncul atau ditempatkan bersama. Dapat dikatakan bahwa makna kolokatif merupakan pemakaian kata-kata yang saling berkolokasi, dan mendukung kepaduan suatu wacana. Seperti contoh kalimat yang merupakan makna kolokatif, sebagai berikut:

(7) *J'habite dans une grande maison avec un rez-de-chaussée et un étage. Devant la maison, il y a un petit jardin. Et puis, il y a une petite cuisine et un grand salon salle à manger. Il y a aussi un grand bureau.*

“Aku tinggal di sebuah **rumah besar** dengan **lantai dasar** dan **lantai atas**. Di depan rumah ada sebuah **taman kecil**. Dan kemudian ada **dapur kecil** dan **ruang makan** yang besar. Ada juga **kantor** yang besar”.

Pada contoh (7) di atas, pemakaian kata-kata seperti *une grande maison, un rez-de-chaussée, un étage, un petit jardin, une petite cuisine, un grand salon salle à manger, un grand bureau* merupakan kata yang ada di sekitar rumah. Dalam penggunaannya, kata-kata tersebut merupakan kata dalam lingkungan yang sama, serta saling berkolokasi dan mendukung konstruksi wacana tersebut.

#### 2.3.4. Makna Afektif (*Affective Meaning*)

Makna afektif adalah makna yang mencerminkan perasaan pribadi, dari seorang pembicara terhadap lawan bicara, atau terhadap suatu objek pembicaraan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leech dalam Yunira et al., (2019) “*Affective meaning is something that reflects a speaker's personal feelings, including his attitude towards the listener or his attitude towards something that is being discussed. In this meaning type, the feeling of speaker or writer to the hearer or reader is clear*”. Yang artinya, makna afektif adalah sesuatu yang mencerminkan perasaan pribadi seorang pembicara, termasuk sikapnya terhadap pendengar atau sikapnya terhadap sesuatu yang sedang dibahas.

Menurut Chaer (2003) makna afektif adalah makna yang lebih terasa secara lisan, dan bersifat parasite, maksudnya bahwa untuk mengungkapkan emosi atau perasaan pribadi, makna afektif menggunakan perantara kategori makna yang lain, seperti makna konseptual atau konotatif. Selain itu, Leech (2003) menyatakan bahwa

dalam makna afektif, ada unsur-unsur bahasa yang fungsinya adalah mengungkapkan emosi atau perasaan pribadi. Jadi, ketika menggunakan kata tersebut seseorang dapat mengkomunikasikan perasaan dan sikapnya, tanpa perantara fungsi semantik yang lain.

(8) *Il m'a laissé seul! c'est agaçant!*  
 “Dia meninggalkan ku sendiri! **menyebalkan sekali!**”

Pada contoh (8) di atas, kata *c'est agaçant* merupakan bentuk perasaan marah dan kesal, yang ditujukan kepada seseorang. Kalimat pada contoh (8) diatas merupakan makna afektif karena, kata-kata yang dipergunakan merefleksikan perasaan seseorang, termasuk sikapnya terhadap mitra tutur maupun sesuatu yang dibicarakan. Tidak hanya perasaan marah atau kesal, makna afektif dapat juga menggambarkan bentuk sarkasme. Seperti contoh kalimat berikut ini:

(9) *I'm sorry, but I wonder if you would be so kind as to lower your voice as a little*  
 “Maaf, tapi saya ingin tahu apakah anda akan berbaik hati untuk mengecilkan suara anda”

Pada contoh (8) di atas, kalimat tersebut juga termasuk dalam makna afektif. Kesan kesopanan dalam kalimat tersebut, dapat digunakan untuk mengekspresikan unsur sarkasme yang ditujukan kepada seseorang.

### 2.3.5. Makna Sosial (*Social Meaning*)

Menurut Leech dalam Nelvia et al., (2019) makna sosial adalah makna sebuah kata yang menunjukkan lingkungan sosial penggunaannya. Makna sosial dapat berupa dialek, ragam bahasa, serta asal-usul penutur menurut lingkungan geografis, atau status sosial. Leech (2003) menekankan bahwa makna sosial mencakup semua situasi sosial tentang penggunaan suatu bahasa. Hal tersebut karena, makna sosial terkait erat dengan berbagai kelompok sosial, yang merupakan bagian dari situasi itu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leech

dalam Yunira et al. (2019) “*Social meaning can be understood through the recognition of different dimension and level of style within the same language*”.

Seseorang dapat mengetahui makna sosial melalui dialek, waktu, bidang, status, modalitas, dan singularitas. Misalnya kata *nigga*, kata tersebut menunjukkan bahwa penuturnya mungkin penduduk Amerika, yang berkulit hitam. Selain itu, ada beberapa makna sosial yang memiliki makna konseptual. Contohnya seperti kata *steed* atau *horse*, yang merupakan sebuah sinonim. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yakni seekor kuda, tetapi dalam penggunaannya dapat berbeda di dalam bidang sosial.

Makna sosial juga dapat diartikan sebagai makna yang didasarkan pada segi pengucapan, kosa kata, serta tata bahasa dari seorang individu atau atau seperti adanya ungkapan, frasa, dan pepatah yang berasal dari suatu kelompok tertentu. Seperti contoh kalimat sebagai berikut:

(10) *Salut mec, tu fais quoi ce soir?*  
 “Hei **bung**, apa yang kamu lakukan malam ini?”

Pada contoh (10) di atas, kata *mec* adalah kata yang digunakan kebanyakan orang Prancis, sebagai sebuah panggilan. Paling sering, *mec* sering digunakan oleh anak muda Prancis, sebagai nama panggilan yang menunjukkan kedekatan antar teman yang artinya seperti bung, atau sobat.

### 2.3.6. Makna Reflektif (*Reflective Meaning*)

Makna reflektif merupakan makna yang terdapat dalam kasus makna konseptual ganda, atau makna yang muncul pada suatu kata akibat adanya konsep ganda, pada kata tersebut. Makna konseptual berganda muncul ketika, satu indera kata membentuk bagian dari respon terhadap indera lain, jadi ada semacam ambiguitas. Menurut Leech

dalam Nelvia et al. (2019) “*That reflected meaning is the meaning that appears in cases of multi-conceptual meaning, integrating one meaning from a word relating to our understanding of another dimension*”. Yang artinya, makna reflektif adalah makna yang muncul dalam kasus makna multi-konseptual, mengintegrasikan satu arti dari kata yang berkaitan, dengan pemahaman kita tentang dimensi lain.

Leech (2003) mengungkapkan bahwa, makna reflektif terjadi ketika pengertian suatu kata pada pemakainya, secara otomatis memunculkan sebagian respon untuk membentuk pengertian lain. Seperti contoh lirik dalam lagu *Papaoutai*, sebagai berikut:

(11) *Ah, sacré papa*  
 “Ah, **astaga** ayah”

Pada contoh (11) di atas, kata *sacré* berarti sesuatu yang suci atau sakral. Dalam lirik tersebut, kata *sacré* memunculkan adanya pengertian lain, yaitu bentuk kekaguman yang ironis atau dapat berupa sindiran. *Sacré* dapat berarti “astaga” atau “oh betapa”, yang bisa berupa hal positif ataupun negatif, tergantung pada nada dan konteksnya. Kata *sacré* dalam lirik tersebut memunculkan makna lain, atau adanya ambiguitas. Dapat disimpulkan bahwa makna reflektif merupakan makna yang menggunakan pilihan frase ambigu, sebagai pelengkap suatu hal positif atau sebuah penghinaan (negatif) yang disengaja.

### 2.3.7. Makna Tematik (*Thematic Meaning*)

Makna tematik merupakan makna yang dikomunikasikan menurut cara penutur atau penulis, dalam menata pesannya dan memfokuskan pesannya pada penekanan. Fokus dan penekanan dalam makna tematik, terdapat pada pemilihan dan penempatan kata. Leech dalam Ticoalu et al. (2021) menyatakan bahwa, makna tematik adalah masalah pemilihan kata kata serta pilihan, antara konstruksi gramatikal dan alternatif, misalnya dalam kalimat:

- (12)a. *Mme Dona a fait don du premier prix*  
 “**Bu Dona** menyumbangkan hadiah pertama”  
 b. *Le premier prix a été offert par Mme Dona*  
 “Hadiah pertama ditawarkan oleh Ms. Dona”

Pada contoh larik (12) (a) berarti bu Dona menyumbangkan hadiah utama, sedangkan (b) hadiah utama telah disumbangkan oleh bu Dona. Pada kalimat pertama, siapa yang memberi hadiah utama adalah yang terpenting. Namun pada kalimat kedua, apa yang diberikan oleh bu Dona, merupakan yang terpenting. Kedua kalimat tersebut memiliki makna konseptual yang serupa, namun tujuan komunikasi yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur gramatikal atau elemen leksikal, penekanan, dan intonasi.

#### 2.4. Pengertian Pesan

Arti kata pesan adalah suatu perintah, nasihat, permintaan atau amanat, yang disampaikan lewat orang lain. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi, dengan harapan bahwa yang disampaikan dapat berhasil dalam menimbulkan sesuatu (Sulandjari, 2021). Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang ingin disampaikan oleh komunikator, melalui lisan maupun tulisan. Isi sebuah pesan dapat berupa anjuran atau masukan, kepada individu yang ingin dituju. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa, pesan adalah penyampaian suatu gagasan dan perasaan seseorang di dalam proses komunikasi. Pesan tersebut dapat terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut.

##### 1) Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan berupa ajaran dan wejangan baik lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, pemuka agama, dan lain-lain. Pesan moral

merupakan perilaku baik, atau buruk manusia di dalam kehidupannya. Baik buruknya perilaku manusia, ditinjau dari segala sisi baik itu perilaku terhadap dirinya sendiri, perilaku dengan orang lain, maupun perilaku dengan lingkungan sekitar.

## 2) Pesan Kritik Sosial

Pesan kritik sosial hampir mencakup tentang keseluruhan aspek dalam kehidupan manusia, seperti bidang agama, politik, ekonomi, dan sosial. Dalam ranah sastra, terdapat banyak karya sastra yang ditunjukkan untuk mengkritik, berbagai aspek kehidupan. Di dalam kritik sosial, pesan-pesannya tidak ditunjukkan hanya kepada penikmat sastra saja, melainkan untuk seluruh masyarakat.

## 2.5. Definisi dan Jenis Pesan Moral

Menurut Thomas Lickona dalam Kotaniartha & Wijayanti (2019), pesan merupakan sebuah perintah atau suatu nasihat, sedangkan moral artinya tindakan positif. Moral adalah ajaran tentang baik atau buruknya suatu perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku, sikap, atau tindakan yang dilakukan seseorang pada saat melakukan sesuatu. Menurut Soerjono Soekanto dalam Setyawan (2018), kata pesan moral merupakan suatu penilaian yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan, maupun lisan tentang suatu hal yang berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses sosial. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pesan moral diartikan sebagai suatu perintah atau nasihat, yang menuntut seseorang untuk melakukan tindakan positif dan menjaga perilaku, sikap, serta tindakan di lingkungan sosialnya.

Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, adalah hal yang ingin disampaikan kepada pendengar. Moral dalam sastra dimaksudkan sebagai, sebuah nasihat yang berhubungan dengan ajaran moral

tertentu, yang bersifat praktis dan dapat tersampaikan kepada penikmatnya. Moral dalam sastra merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang nya, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Menurut Nurgiyantoro (2013), moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan dan nasihat yang ditujukan oleh siapapun yang menikmati karya sastra tersebut. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa moral dalam sastra sangat berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan, untuk dapat dimaknai oleh penikmatnya setelah mendengar, atau membaca suatu karya sastra tersebut.

Nurgiyantoro (2013) memberikan pernyataan bahwa moral dalam karya sastra dapat dibagi menjadi 3 jenis. Moral itu meliputi moral hubungan manusia dan Tuhan, hubungan manusia dan diri sendiri, dan hubungan manusia dan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam.

#### **2.5.1. Moral Individual**

Moral individual atau moral individu, adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan pribadinya sendiri, atau bagaimana tata cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Moral individual ini mendasari perbuatan manusia, dan menjadi panduan hidup bagi manusia untuk, menentukan arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupannya. Moral individual meliputi eksistensi diri, keberanian, kejujuran, bekerja keras, kesabaran, kekecewaan, menepati janji, tidak mudah putus asa, rendah hati, rasa takut, rasa rindu, rasa kesepian, rasa dendam dan penyesalan.

Menurut Djamaris dalam Wahyuni et al. (2019) manusia merupakan makhluk sosial, namun juga merupakan makhluk individu yang mempunyai keinginan pribadi untuk meraih kebahagiaan, kepuasan, dan ketenangan dalam hidup. Untuk mencapai impian itu bukanlah hal yang mudah, manusia memerlukan pengorbanan serta perjuangan yang besar. Hal-hal yang berkaitan dengan impian dari setiap

individu, adalah yang dimaksud dari moral individu. Berikut contoh moral individu.

(13) *Clara se sent seule. Avant ça, elle a passé un coup de fil à Irène. Elle lui a demandé si Robert avait écrit.*  
**“Clara merasa kesepian.** Sebelumnya, dia menelpon Irène. Dia bertanya apakah Robert mengirim surat untuknya”

Pada contoh (13), kalimat di atas merupakan moral individual, atau hubungan manusia dengan diri sendiri. Rasa kesepian yang dirasakan oleh Clara, merupakan bagian dari adanya ungkapan perasaan yang berhubungan dengan diri nya sendiri. Oleh karena itu kalimat diatas termasuk dalam moral individual atau hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

### 2.5.2. Moral Sosial

Moral sosial adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia lain, dalam kehidupan bermasyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Moral sosial mencakup bagaimana seseorang harus bersikap, menyelesaikan masalah dan menghadapi situasi tertentu. Dalam berhubungan dengan masyarakat, manusia perlu memahami norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat, agar terjalin nya hubungan yang baik antar sesama manusia. Moral sosial ini mencakup prinsip bekerja sama, tolong-menolong, kasih sayang, kerukunan, memberi nasihat, gotong royong dan peduli dengan sesama.

Menurut Nurgiyantoro (2013) moral sosial adalah, tentang bagaimana seseorang harus bersikap, dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi situasi atau kondisi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa, moral sosial atau hubungan manusia dengan manusia lain adalah suatu sikap yang dilakukan, ketika seseorang berhubungan dengan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun moral sosial atau hubungan manusia dengan manusia lain, sebagai berikut:

(14) *On mange sur la terrasse. Le tout, c'est d'être là, ensemble. On se regarde, on se sourit avec pudeur.*

*“Kami makan di teras. Semuanya telah ada di sana, bersama. Kami saling menatap, kami tersenyum dengan tersipu malu”.*

Pada contoh (14) di atas, terdapat rasa kebersamaan yang merupakan bagian dari moral sosial, atau hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan. Dari kutipan di atas, tampak bahwa mereka menikmati kebersamaan tersebut, rasa kebersamaan seperti itu telah cukup bagi mereka. Rasa kebersamaan merupakan nilai positif yang penting untuk dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan, khususnya dalam kehidupan berkeluarga.

### 2.5.3. Moral Religi

Moral religi adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Moral religi mencakup kepercayaan dengan ada & kuasa Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan. Moral religi mengeratkan hubungan manusia kepada Tuhan, seperti berdoa kepada Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, pengakuan adanya Tuhan, dan bersyukur atas rezeki yang diberikan Tuhan. Moral hubungan manusia dan Tuhan yang terkandung dalam suatu karya sastra dimaksudkan agar, pendengar mendapatkan renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama (Wahyuni dkk., 2019).

Menurut Nurgiyantoro (2013) hubungan manusia dengan Tuhannya, tidak lepas dari persoalan hidup dengan diri sendiri. Persoalan hidup tersebut antara lain harga diri, percaya diri, dendam, kesepian, yang bersangkutan dengan kehidupan manusia. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilakukan dengan taat beribadah, berdoa kepada Tuhan, ataupun wujud lain yang menunjukkan adanya hubungan vertikal dengan Tuhannya (Wahyuni et al., 2019). Seperti contoh dalam kutipan berikut ini:

(15) **“Pada diri-Nya ku mohon, mudahkan hidupnya hiasi dengan belai-Mu”**

Pada contoh (15) di atas, kutipan tersebut merupakan moral religi atau hubungan manusia dengan Tuhan. Dapat terlihat dengan jelas, bahwa dalam kutipan tersebut menggambarkan seseorang yang sedang berdoa, dan memohon kepada Tuhannya. Perilaku tersebut merupakan nilai positif yang penting untuk diterapkan oleh setiap individu, agar selalu taat kepada sang pencipta.

## 2.6. Lagu

Lagu merupakan hasil dari cipta rasa manusia yang memiliki nada dan irama. Jean Maire Bretagne dalam Rahardja & Tumimbang (2020) memberikan pengertian tentang lagu *“La chanson est une littérature très particulière, car son tempo interdit toute profondeur. Les paroles des chansons sont douces parce qu’elles s’envolent, parce qu’elles glissent, légères et naïves”* yang artinya, lagu merupakan karya sastra yang sangat istimewa, karena tempo sebuah lagu dapat menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik-lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat pendengarnya merasa tersanjung dan terpesona. Lagu dibuat berdasarkan komposisi musik serta irama dan tempo, agar para pendengar dapat terhanyut perasaannya kedalam makna lagu tersebut.

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena, lirik adalah bagian dari karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan atau pengalaman pribadi, dan merupakan susunan kata yang membentuk lagu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Griffée dalam Pendit & Wulantari (2021) *“Songs have elements in common with speech and poetry, but they are a unique form”* yang artinya, lagu memiliki elemen yang sama dengan pidato dan puisi, tetapi lagu adalah bentuk karya sastra yang unik. Lirik lagu sama halnya dengan puisi, tetapi lirik disajikan dengan bentuk nyanyian dan termasuk dalam genre sastra imajinatif.

## 2.7. Album *Racine Carrée*



Gambar 1. Cover Album *Racine Carrée*  
(Sumber: pinterest.com)

Pada Gambar 1, merupakan cover album *Racine Carrée* karya Stromae. *Racine Carrée* adalah album kedua dari salah satu penyanyi berbakat asal Belgia, Stromae. Album ini dirilis secara digital pada 16 Agustus 2013. Stromae mengungkapkan keinginannya untuk menggabungkan pengaruh musik Karibia dan Afrika, bersama dengan ketukan irama khususnya yang terinspirasi tahun 1990-an. Dalam album ini Stromae mencoba untuk mengeksplor tema yang beragam seperti keterasingan dari jaringan sosial, masalah hubungan, diskriminasi, penyakit kanker, AIDS dan lain-lain. Album *Racine Carrée* menerima sangat diterima di masyarakat karena, lirik-lirik dalam album ini sangat nyata bagi kehidupan masyarakat.

*Racine Carrée* menduduki puncak tangga lagu di Prancis, Belgia, Belanda, Swiss, Kanada, dan Jerman. *Racine Carrée* sepenuhnya memperlihatkan kecerdasan Stromae, sebagai seorang musisi dan pencipta lagu pada umumnya. Selain diangkat dari kisah dan pengalaman hidupnya, Stromae banyak menggunakan istilah-istilah terkini dan umum, sehingga lagunya mudah diterima di masyarakat. *Racine Carrée* dikemas dengan rima dan lirik yang menarik, dengan padu-padan musik *hip-hop* dan sedikit unsur *rapp*.

Selain menggunakan frasa yang sederhana, lagu lagu Stromae banyak mengandung makna dan pesan moral di dalamnya. Di dalam album ini terdapat 13 lagu yaitu *Ta Fête*, *Papaoutai*, *Bâtard*, *Ave Cesaria*, *Tous les memes*, *Formidable*, *Moules Frites*, *Carmen*, *Humain à 'eau*, *Quand c'est*, *Sommeil*, *Merci*, dan *AVF*. Namun dalam penelitian ini, hanya terfokuskan pada 3 lagu karya Stromae, yaitu *Papaoutai*, *Formidable*, dan *Carmen* sebagai berikut.

1) *Papaoutai*

*Papaoutai* dirilis pada 13 Mei 2013, sebagai single utama dari album keduanya *Racine carrée* (2013). Judul *Papaoutai* sebenarnya berasal dari kalimat *Papa où t'es* yang artinya, dimana ayah. *Papaoutai* diangkat dari kehidupan nyata Stromae, yang hanya dibesarkan oleh sang ibu karena ayahnya terbunuh saat genosida Rwanda. Ketidakhadirnya sosok ayah Stromae, menjadi inspirasi dalam penulisan lagu ini, yaitu tentang perjuangan tumbuh dewasa tanpa figur ayah. Sama seperti kisah hidup Stromae, lagu ini berkisah tentang seorang anak lelaki yang kehilangan kasih sayang dan eksistensi, dari figur seorang ayah. Kekuatan lagu ini adalah pada makna yang kuat, dari setiap kata yang digunakan. Walaupun lirik dan arti yang menyentuh, lagu ini disajikan dengan ritme dan melodi yang menghibur.

2) *Formidable*

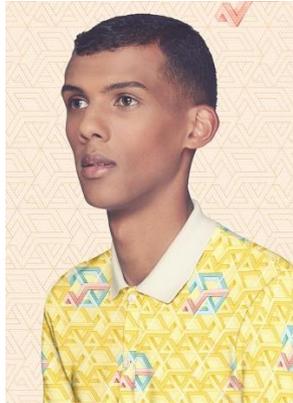
*Formidable* adalah single yang meraih kesuksesan setelah *Papaoutai*. Lirik dalam lagu ini, menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh anak-anak muda Prancis. Lagu ini menggambarkan tentang seorang pemuda, yang baru saja putus cinta. Sisi lain dari lirik lagu ini tidak hanya menekankan pada masalah percintaan saja, namun lebih memfokuskan tentang rasa kesepian, kehampaan, dan seseorang yang membutuhkan support dari orang sekitarnya. Terdapat banyak makna dan pesan moral di dalam lirik lagu ini. Pesan moral yang ditemukan, khususnya adalah tentang kehidupan.

3) *Carmen*

*Carmen* merupakan single keenam dari album kedua Stromae, *Racine Carrée*. Lagu ini merupakan adaptasi dari opera “*L’air L’amour est un Oiseau Rebelle*” atau biasa disebut “*Habanera*”. Dalam bahasa Inggris, frasa tersebut diterjemahkan menjadi “*love is a rebellious bird*”, dimana burung (*oiseau*) juga memainkan peran metaforis yang penting, dalam lagu *Carmen* karya Stromae. Lagu *Carmen* menceritakan fenomena dari penggunaan salah satu media sosial, yang banyak digunakan oleh semua kalangan usia. Pengguna twitter di seluruh dunia meningkat secara terus menerus, sejak tahun 2012 sampai sekarang. Hal ini membuat Stromae tergerak untuk menciptakan sebuah lagu, yang membahas tentang penggunaan media sosial twitter, yang dapat menimbulkan sifat adiktif dan memberikan dampak buruk.

Melalui *Carmen*, Stromae menyoroti pesan yang relatif lebih agresif, daripada kebanyakan hits lainnya yang menarik. Lagu ini menggambarkan tentang sisi lain dari sosial media, yang dapat mengambil alih kehidupan sosial manusia. Lirik lagu *Carmen* merepresentasikan manusia yang ketergantungan terhadap media sosial, yang akhirnya melupakan kehidupannya sebagai makhluk sosial, dan bersikap individualis. Sikap individualisme tersebut dapat mempengaruhi sebagian besar kehidupan manusia. Stromae beranggapan bahwa bersosialisasi melalui internet, merupakan cara di mana individu dapat menjadi lebih terasing dari lingkungannya.

## 2.8. Biografi Stromae



Gambar 2. Potret Paul Van Haver (Stromae)  
(Sumber: pinterest.com)

Pada Gambar 2, adalah potret dari Paul Van Haver atau Stromae. Stromae adalah penyanyi sekaligus penulis lagu beraliran rap berdarah Rwanda-Belgia. Saat ini, Stromae adalah salah satu dari penyanyi berbakat, dan terkenal di Prancis. Nama aslinya adalah Paul Van Haver, namun nama panggungnya adalah Stromae. Secara harfiah, kata Stromae merupakan *verlan* dari *Maestro*, sehingga secara tidak langsung Paul Van Haver menganggap dirinya adalah seorang maestro.

Paul Van Haver atau Stromae lahir di Brussel dan dibesarkan di distrik kota Laeken, dari ayah berdarah Belgia Rwanda yaitu Pierre Ruta, dan ibunya Miranda Van Haver. Semasa kecil, Stromae dibesarkan oleh sang ibu karena ayahnya yang merupakan seorang arsitek terkemuka, terbunuh saat genosida Rwanda 1994. Stromae bersekolah di Sacré-cœur de Jette, sebuah sekolah Jette, Collège Saint-Paul di Godinne. Saat masih dibangku sekolah, Stromae membentuk grup rap kecil dengan teman-temannya. Stromae kecil sangat terinspirasi dengan penyanyi-penulis lagu Belgia *Jacques Brel*, serta genre musik *Cuban Son* (genre musik dan tarian yang berasal dari dataran tinggi

Kuba timur) dan *Congolese rumba* (genre musik dansa populer yang berasal dari lembah Kongo dan Zimbabwe).

Perjalanan karier bermusik Stromae dimulai tahun 2009 ketika ia masih sekolah di *L'Académie Musicale de Jette*. Pada tahun 2010, ia mengeluarkan album yang berjudul *Cheese*. Stromae mendapat perhatian publik pada tahun 2009 dengan lagunya *Alors on danse* (album *Cheese*), yang menjadi nomor satu di Prancis dan Belgia serta beberapa negara Eropa. Pada tahun 2013, album keduanya *Racine Carrée* sukses secara komersial, terjual lebih dari 2 juta kopi di Prancis. Stromae banyak dikenal oleh publik, karena karyanya yang unik dalam genre *hip hop*, dan musik elektronik. Karyanya banyak dipengaruhi oleh unsur *rapp* dan slam yang menggabungkan musik hip-hop dan elektronik, contohnya pada lagu *Papaoutai* dan *Carmen*. Sebagai seorang penyanyi, Stromae memiliki perbedaan ciri dalam pembuatan lirik lagu dengan penyanyi lainnya, yaitu lagu dalam albumnya ini berkaitan dengan kisah hidupnya. Selain itu, gaya musik Stromae juga sangat khas dengan didasarkan pada ungkapan-ungkapan, yang selalu ia tuangkan pada setiap lirik lagunya.

## **2.9. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA**

Bahasa adalah alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun komunikasi secara tertulis. Secara umum, terdapat tiga bahasa yang dapat diperoleh dan dipelajari oleh seseorang yaitu bahasa pertama atau bahasa ibu, bahasa kedua, dan bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang banyak digunakan dan dipelajari, oleh sebagian besar orang di seluruh dunia adalah Bahasa Prancis (Nuraisyah, 2021). Bahasa Prancis merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing yang terdapat di Indonesia, yang juga merupakan cakupan pada penelitian ini.

Dalam CECR (*Cadre Européen Commun de Référence*) tercantum tujuan pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis. Tujuan pembelajaran bahasa Prancis adalah untuk mengembangkan kepribadian dan identitas pembelajar, yang disertai dengan materi kebudayaan dan kebahasaan. Hal tersebut diantaranya, yaitu peningkatan pengetahuan (*savoir*), pembentukan kepribadian (*savoir-être*), pembentukan kepribadian (*savoir-faire*) dan kesiapan diri (*savoir-apprendre*) (Emaliana et al., 2019).

Bahasa Prancis telah diajarkan di Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah, sejak lebih dari 50 tahun lalu. Pembelajaran bahasa Prancis di SMA dan SMK meliputi 4 aspek keterampilan, yaitu berupa keterampilan menyimak (*Compréhension Orale*), berbicara (*Production Orale*), membaca (*Compréhension Écrite*), dan menulis (*Production Écrite*) (Anggraini et al., 2020). Selain keempat keterampilan tersebut, pembelajaran dasar kebahasaan seperti tata bahasa (*grammaire*), pelafalan (*prononciation*) serta kosa kata (*vocabulaire*) juga diajarkan secara terstruktur, bersamaan dengan 4 keterampilan dalam bahasa Prancis.

Mengacu pada kurikulum 2013, bahasa Prancis termasuk dalam mata pelajaran peminatan di tingkat SMA, yang diberikan mulai kelas X, XI, dan XII. Pembelajaran bahasa Prancis di SMA, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mengutamakan keaktifan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran (Wahyuni et al., 2019). Dalam kurikulum 2013, terdapat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Kompetensi inti pada kurikulum 2013, merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik, terdiri atas kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan. Sedangkan kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan yang harus dicapai peserta didik, untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi inti (Wahyuni et al., 2019).

Ranah yang tercakup dalam penelitian ini yaitu ranah pemahaman (*comprehension*), dan ranah pengetahuan (*knowledge*). Pemahaman yang dimaksudkan yaitu kemampuan memahami makna dan nilai moral, dalam lirik lagu yang dipelajari (*parole d'une chanson*), serta menyampaikan dan menjelaskan kembali suatu kesimpulan terkait ilmu yang sudah didapatkan. Berdasarkan hal tersebut, taksonomi pemahaman dapat dimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Prancis di SMA kelas X pada KD 3.7 mencontohkan lirik lagu (*parole d'une chanson*) berbahasa Prancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. Indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai yaitu, siswa mampu memahami makna dan nilai moral yang terdapat pada lirik lagu, dengan berfokus pada fungsi sosial dan unsur kebahasaannya. Selanjutnya pada KD 4.7 menggambarkan lirik lagu (*parole d'une chanson*) berbahasa Prancis. Indikator yang dicapai ialah mampu menyampaikan kembali terkait makna dan nilai moral dalam lirik lagu, yang telah dipahami dan dipelajari sebelumnya.

## **2.10. Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai makna dan pesan moral telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya berupa skripsi berjudul "*Nilai Moral dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA*" oleh Tri Handayani. Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2019. Tri Handayani dalam skripsinya, mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat pada kumpulan dongeng karya Bertrand Solet dan Michel Cosem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan dongeng karya Bertrand Solet dan Michel Cosem, terdapat nilai moral hubungan antara manusia dan Tuhan yang terdiri atas dua variasi, yaitu taat beribadah dan berdoa kepada Tuhan. Selanjutnya nilai moral hubungan antara manusia dan diri sendiri yang terdiri atas beberapa nilai moral, yaitu tidak mudah putus asa, rela berkorban, kesabaran, teguh pendirian, pemberani, kejujuran, rasa dendam, penyesalan, dan rasa takut. Kemudian nilai moral hubungan antara manusia

dan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam, yang terdiri atas nilai moral tolong menolong, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang sesama teman, gotong royong, saling menghargai, dan saling percaya. Bentuk penyampaian nilai moral dalam kumpulan dongeng karya Bertrand Solet dan Michel Cosem memiliki dua perincian, yaitu bentuk penyampaian secara langsung dan bentuk penyampaian secara tidak langsung.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alvionita Ticoalu dengan skripsi berjudul “*Jenis-Jenis Makna pada Lirik Lagu dalam Album Colours oleh Michael Learn to Rock*”. Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi pada tahun 2019. Dalam skripsinya dijelaskan mengenai jenis-jenis makna berdasarkan pada bentuk dan artinya, pada lirik lagu dalam album *Colours* Oleh Michael Learn To Rock. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 6 jenis makna yaitu, makna konseptual, makna konotatif, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif dan makna tematik. 6 jenis makna yang ditemukan pada lirik lagu Album *Colours* yaitu makna konseptual untuk menjelaskan makna secara literal, makna konotatif untuk menunjukkan makna yang lebih jauh dari makna konseptualnya, makna afektif yang menunjukkan bagaimana mencerminkan perasaan penutur, makna reflektif yang menunjukkan makna baru dalam kasus makna ganda, makna kolokatif yang menunjukkan makna yang terbentuk dari pada lingkungannya, dan makna tematik yang menunjukkan bagaimana penekankan makna dari sebuah kata.

Penelitian yang terakhir adalah penelitian oleh Rahadian Desi Triana, yang berjudul “*Pesan Moral dalam Lirik Lagu Noah dalam Album Sing's Legends dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal tahun 2020. Rahadian dalam skripsinya mendeskripsikan pesan moral yang terdapat pada lagu dalam album *Sing's Legends* karya Noah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jumlah pesan moral yang ditemukan sebanyak 13, pesan religius 7, pesan psikologis 46 dan pesan kritik sosial 16. Adapun

prosentase pesan moral pada lagu-lagu tersebut, dihasilkan prosentase tertinggi terdapat pada pesan kritik sosial 46,67%, sedangkan prosentase terendah terdapat pada pesan moral yaitu 7,69%. Terdapat empat pesan moral yang ditemukan pada Album lagu *Sings Legends* karya Noah, yaitu pesan moral yang berhubungan dengan etika, pesan religius yang berhubungan dengan ketuhanan, pesan psikologis yang berhubungan dengan pribadi seseorang, dan pesan kritik sosial yang berhubungan dengan kemasyarakatan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada data penelitian, yaitu berupa makna dan pesan moral yang berasal dari lirik lagu, bukan dari kumpulan dongeng. Dua diantara tiga penelitian terdahulu, sama-sama menggunakan album lagu namun data yang diperoleh dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini berbeda, karena jenis album yang digunakan juga berbeda. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari album *pop rapp Racine Carrée* karya Stromae, sedangkan data yang diperoleh dari dua penelitian terdahulu berasal dari album *pop rock Colours* oleh Michael to Rock, dan album *pop rock Sing Legends* karya Noah. Penelitian ini menggunakan analisis semantik, karena makna kata dapat ditinjau lebih jauh melalui analisis semantik. Sedangkan salah satu penelitian terdahulu, menggunakan analisis semiotika. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan pada ketiga penelitian tersebut, juga berbeda dengan penelitian ini. Selain itu penelitian ini menganalisis jenis-jenis makna dan pesan moral, sedangkan ketiga penelitian tersebut hanya terfokus pada nilai moral saja atau pada makna saja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Wulandari dkk. (2020), penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks dengan meneliti kata-kata, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan semantik. Metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai prosedur pemecah suatu masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Penulis menggunakan metode ini karena dilatarbelakangi oleh tujuan penelitian yaitu, untuk menganalisis makna dan pesan moral yang terdapat pada lirik lagu. Selain itu, mengutip pendapat Siswantoro dalam Wahyuni dkk., (2019) dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi.

Menurut Sudaryanto (2015) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan, dan menafsirkan objek yang tidak dapat diukur dengan satuan angka. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan subjek penelitian, dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian deskriptif umumnya bersifat menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena, serta menyajikannya secara rinci. Melalui penyajian tersebut pembaca akan mendapatkan informasi dengan lengkap, mengenai setiap variabel atau topik pembahasan yang terdapat di dalam model penelitian.

### 3.2. Sumber dan Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah setiap larik lagu dan setiap adegan pada video klip lagu karya Stromae, yang mengandung makna dan pesan moral. Sumber data pada penelitian ini adalah album *Racine Carrée* karya Stromae, namun peneliti hanya membatasi pada 3 lagu yaitu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen*, serta video klip dari ketiga lagu tersebut.

### 3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh seluruh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian Wulandari dkk., (2020). Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik atau cara, yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode simak. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data, yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini dilakukan dengan cara menyimak makna dan pesan pesan moral yang ada di lirik lagu.

Metode simak dalam penelitian ini diwujudkan dengan teknik dasar berupa teknik sadap, yang diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), dan kemudian menggunakan teknik catat. Teknik sadap adalah pemerolehan data dengan menyadap, dalam hal ini ketika peneliti mendengarkan lagu *Formidable*, *Papaoutai* dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae.

Menurut Sudaryanto dalam Wulandari dkk., (2020), metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak suatu penggunaan bahasa, serta menerapkannya dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode simak ialah teknik sadap, yaitu proses penyimakan di mana peneliti dapat menyadap data-data dari pembicaraan atau penggunaan suatu bahasa. Kemudian teknik lanjutan yaitu, teknik SBLC (Teknik Simak Bebas Libat Cakap). Teknik SBLC dilakukan dengan cara menyimak

penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam menentukan pembentukan dan pemunculan data, artinya peneliti tidak terlibat langsung terhadap penciptaan lagu. Peneliti menggunakan diri peneliti sendiri, untuk memperhatikan dan menyimak dengan seksama jenis makna dan moral yang terdapat dalam lagu album *Racine Carrée*. Namun, peneliti juga menggunakan situs [www.wordreference.com](http://www.wordreference.com) untuk mendukung peneliti dalam proses pemerolehan data mengenai makna dari suatu kata. Serta kamus online yang dapat diakses pada website [www.dictionnaire.lerobert.com](http://www.dictionnaire.lerobert.com). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data dimulai dari mendengarkan lagu *Papaoutai*, *Formidable* dan *Carmen* album *Racine carrée* karya Stromae. Kemudian menyimak dan mengamati setiap kata yang terdapat pada lirik lagu tersebut.
2. Melakukan teknik simak dengan diikuti teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC), serta mencatat temuan data pada lagu *Papaoutai*, *Formidable*, dan *Carmen* album *Racine carrée* karya Stromae berdasarkan jenis makna dan pesan moral.
3. Mengklasifikasikan hasil yang diperoleh data dari simak dan catat ke dalam tabel, berdasarkan teori yang telah digunakan oleh peneliti yaitu tujuh jenis makna, dan pesan moral. Tabel data tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam menyeleksi jenis-jenis makna, serta pesan moral pada lagu karya Stromae. Berikut merupakan contoh tabel pengumpulan data jenis makna dan pesan moral.

Tabel 1. Contoh Korpus Data

No.	Kode Data	Data	Analisis	Jenis Makna							Pesan moral				
				1	2	3	4	5	6	7	MI	MS	MR		
1	F/B2/L3	<i>Oh bébé, oups! Mademoiselle</i>	Kata <i>bébé</i> dalam larik ini memiliki sifat tambahan yang diacu. Dalam penggunaannya <i>bébé</i> artinya adalah bayi. Seorang bayi memiliki sifat yang dimanjakan, dan kesayangan. Maka dalam larik tersebut, kata <i>bébé</i> terdapat sifat tambahan yang diacu yaitu, sebuah panggilan sayang untuk seseorang. Kata <i>bébé</i> dapat di maknai sebagai panggilan kasih sayang, karena " <i>oups! Mademoiselle</i> " yang menandakan bahwa Stromae keliru, dalam menyebut wanita tersebut sebagai seorang kekasih.		✓										

**Keterangan:**

Kode data: F/B2/L3

F: Judul lagu (F) Formidable, (P) Papaoutai, (C) Carmen

B: Bait lagu

L: Larik lagu

**Jenis makna**

(1) Makna konseptual  
 (2) Makna Konotatif  
 (3) Makna Kolokatif  
 (4) Makna Efektif

(5) Makna Sosial  
 (6) Makna Reflektif  
 (7) Makna Afektif

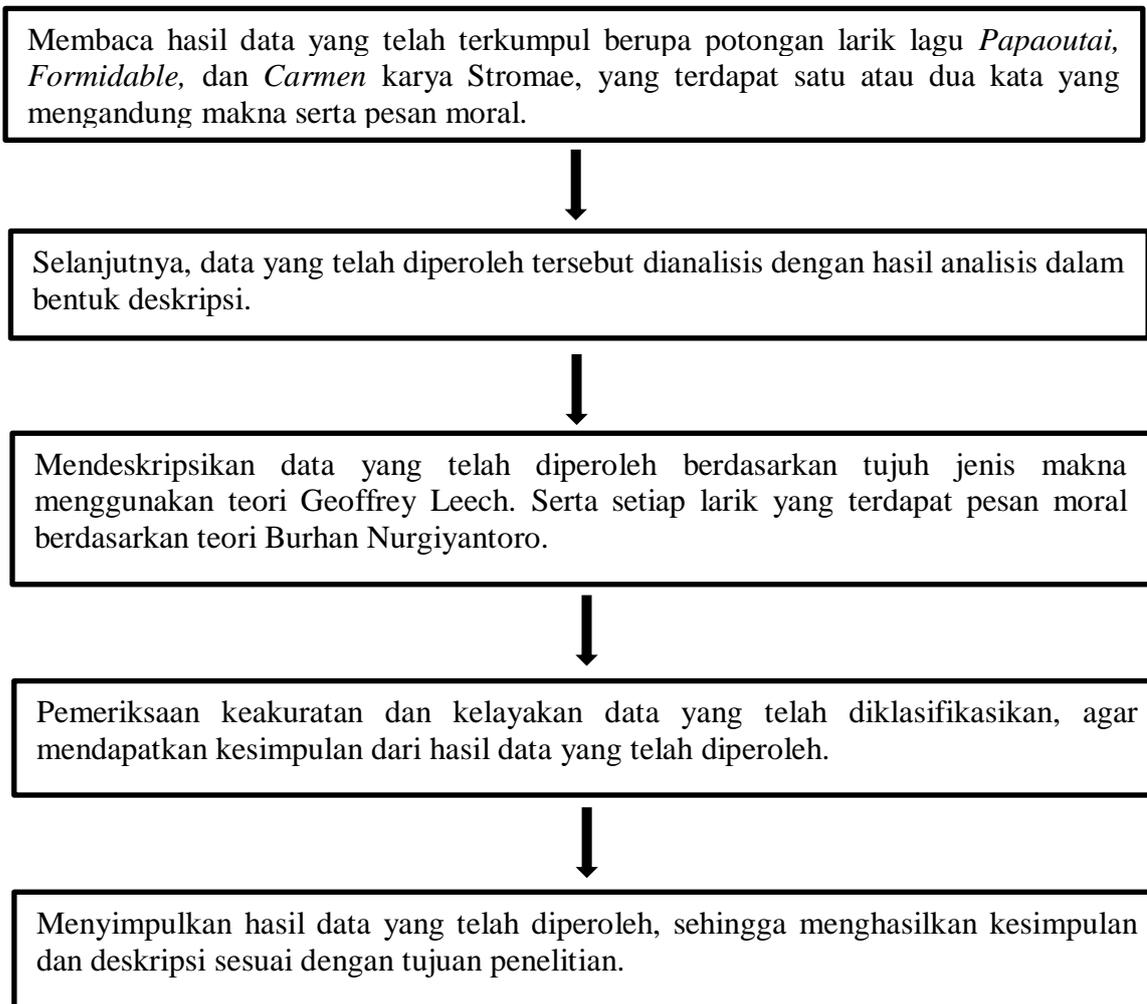
**Jenis Pesan Moral**

(MI) Moral Individual  
 (MS) Moral Sosial  
 (MR) Moral Religi

### 3.4. Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang menjelaskan tentang skala hasil suatu proses atau cara yang didapatkan, yang bertujuan untuk mengolah data sesuai dengan ketentuannya. Teknik analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun data dengan cara sistematis. Menurut Sugiyono (2017) data yang diperoleh merupakan hasil dari pengumpulan data, sehingga dibuat kesimpulan agar data mudah dipahami oleh orang lain. Metode analisis data adalah cara yang ditempuh peneliti, untuk dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan satuan kebahasaan, berupa objek penelitian. Menurut letak alat penentunya, metode analisis data dibagi menjadi dua yaitu metode padan dan metode agih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015) metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, dan tidak menjadi bagian dari bahasa itu sendiri. Pada penelitian ini metode padan yang digunakan untuk mengidentifikasi jenis makna dan pesan moral, adalah metode padan referensial. Metode padan referensial merupakan jenis metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa (Wulandari et al., 2020). Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik PUP (Pilah Unsur Penentu). Pilah Unsur Penentu (PUP) digunakan oleh peneliti untuk meneliti jenis makna dan jenis moral dalam lagu album *Racine Carrée*. Menurut Sudaryanto (2015) teknik PUP merupakan teknik yang alat penentunya berupa daya pilah bersifat mental, yang dimiliki oleh setiap peneliti. Selanjutnya, setelah teknik dasar terdapat pula teknik lanjutan, teknik lanjutan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS), untuk menyamakan unsur-unsur yang membangun pada makna dengan konteks kalimatnya. Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data, yaitu:



Gambar 3. Kerangka Analisis Data

### **3.5. Validitas dan Reabilitas**

Untuk mengukur keabsahan data pada penelitian, maka diperlukan adanya uji validitas dan reabilitas. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah, validitas semantik. Validitas semantik berfungsi untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik, yang diperoleh dari makna yang relevan dengan konteks yang dianalisis. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Reliabilitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik intrarater, yaitu teknik yang digunakan dengan pembacaan secara berulang-ulang, berdasarkan data yang telah diperoleh. Dalam upaya memperoleh reliabilitas data, peneliti meningkatkan ketekunan dan ketelitian dalam menemukan data sebanyak-banyaknya, dan membaca secara berulang data yang sudah diklasifikasikan, agar data yang didapat reliabel atau terandalkan. Kemudian, realibilitas data tersebut didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing skripsi yaitu dosen pembimbing I: Diana Rosita S. Pd., M. Pd. serta dosen pembimbing II: Indah Nevira Trisna, S. Pd., M. Pd., agar peneliti dapat menerima masukan dan saran dari dosen pembimbing.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen*, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae, jenis makna yang ditemukan berdasarkan hasil analisis yaitu tujuh makna yang terdiri dari makna konseptual, makna konotatif, makna kolokatif, makna afektif, makna sosial, makna reflektif dan makna tematik. Jenis makna yang paling banyak ditemukan pada lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae adalah makna sosial dengan data sebanyak 15 data. Makna sosial yang ditemukan pada lagu karya Stromae tersebut mengacu pada keadaan sosial masyarakat, sehingga pilihan kata yang dominan digunakan adalah ragam bahasa sehari-hari yang terdapat pada kelompok sosial tertentu. Sedangkan jenis makna yang paling sedikit ditemukan adalah makna tematik, dengan data sebanyak 6 data. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar lagu karya Stromae mengacu pada keadaan sosial masyarakat, sehingga penggunaan makna tematik tidak terlalu sering digunakan karena makna ini hanyalah masalah pemilihan kata, serta pilihan antara konstruksi gramatikal dan alternatif.
2. Pada lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae, jenis pesan moral yang ditemukan berdasarkan hasil analisis yaitu terdapat dua jenis moral, yang terdiri dari moral individual dan moral sosial. Jenis pesan moral yang paling banyak ditemukan pada lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* dalam album *Racine Carrée* karya Stromae adalah moral sosial sebanyak 5 data. Hal tersebut karena sebagian besar lagu karya Stromae, berkaitan dengan problematika dan keadaan sosial yang ada pada masyarakat, sehingga

pesan moral yang terdapat pada lagu tersebut sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur yang ada pada moral sosial. Selanjutnya, jenis moral yang paling sedikit ditemukan adalah moral religi dengan data sebanyak 1 data. Moral religi hanya sedikit ditemukan karena, moral religi mengacu pada hubungan manusia dengan Tuhannya, dan tidak mengacu pada keadaan sosial yang mendominasi lagu karya Stromae tersebut. Selain itu, permasalahan agama di Prancis adalah hal yang bersifat sensitif dan dianggap pribadi. Oleh sebab itu hanya sedikit moral religi yang ditemukan, karena sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan atau dalam agama dianggap hal yang bersifat sensitif dan pribadi.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut.

- a. Bagi pengajar, penelitian ini merupakan penelitian di bidang linguistik, sehingga bagi para pengajar bahasa Prancis yaitu guru maupun dosen, diharapkan dapat menerapkan penelitian mengenai makna dan pesan moral ini pada pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi, agar peserta didik dapat memahami bagaimana menentukan makna dan pesan moral yang terdapat dalam suatu karya sastra.
- b. Bagi peserta didik, saran peneliti bagi peserta didik dan mahasiswa bahasa Prancis terhadap penelitian ini adalah, agar mampu memahami tentang jenis-jenis makna dan pesan moral yang terdapat pada karya sastra lainnya seperti novel, naskah drama, dan lain-lain. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan beserta wawasan mengenai makna dan pesan moral yang terdapat dalam suatu karya sastra.
- c. Bagi peneliti lain, saran peneliti bagi peneliti lain yang akan meneliti penelitian yang serupa, ialah untuk lebih memahami secara mendalam tentang makna dan pesan moral, serta menyiapkan hasil penelitian secara matang agar lebih sempurna dan maksimal dibandingkan penelitian ini. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

referensi, atau bahan yang menarik untuk diteliti bagi calon peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Pustaka Abadi.
- Anggraini, A., Kusriani, N., & Trisna, I. N. (2020). Analisis Kesalahan Adjectif Qualificatif pada Karangan Deskripsi Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandarlampung. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 3(1).
- Billy, R. (2018). *Pemahaman Wasei Eigo Pada Mahasiswa Unsada Semester 5 Jurusan Sastra Dan Bahasa Jepang [PhD Thesis]*. Universitas Darma Persada.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum Cetakan Ketiga*. Rineka cipta.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta.
- Desmayanti, S., Kusriani, N., & Rosita, D. (2020). Bentuk dan Makna Onomatope dalam Komik Boule & Bill Seri Bwoufallo Bill? Karya Jean Roba. *PRANALA*, 3(1), 78–89.
- Dewi, F. P. K., Astuti, P. P., & Novita, S. (2020). METAFORA DALAM LIRIK LAGU AGNEZ MO: KAJIAN SEMANTIK. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20583>
- Emaliana, I., Tyas, P. A., Widyaningsih, G. E. N., & Khotimah, S. K. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Asing Pada Pendidikan Tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- Gari, N., Zulkifli, Z., Putri, W. C., & Hasanah, L. (2019). Ogden and Richards Proposed Theories: A Brief Overlook as a Prominent Reference for the Current Studies. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 1(3), 100–104.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Satra (PENDISTRA)*, 2.
- Hind, A. (n.d.). *L'écriture murale entre sémantique et sémiotique: Cas des classes de l'université de Biskra*.
- Kotaniartha, I. W., & Wijayanti, A. (2019). MAKNA PESAN MORAL LIRIK LAGU TRADISIONAL BALI (SEKAR ALIT) DALAM MEMBENTUK

KARAKTER ANAK (Studi Kasus pada Widya Sabha Desa Punggul Kabupaten Badung Bali). *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 1177–1185.

- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. PT. Gramedia Pustaka.
- Leech, G. (1981). *Semantics The Study of Meaning*. Penguin Books.
- Leech, G. (2003). *Semantik (Terjemahan)*. Pustaka Pelajar.
- Nelvia, N., Rosa, R. N., & Fitrawati, F. (2019). TYPES AND FUNCTIONS OF ASSOCIATIVE MEANINGS IN THE OPENING STATEMENTS USED BY THE HOST OF MATA NAJWA TALK SHOW. *English Language and Literature*, 8(1).
- Nuraisyah, P. (2021). Penggunaan Media Flash Card dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis Siswa Kelas X di SMAN 16 Bandar Lampung. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 4(2).
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Rineka cipta.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta.
- Pendit, N. P. M. D., & Wulantari, N. P. (2021). IMPROVING STUDENTS' LISTENING ABILITY BY USING SONGS AT THE SEVENTH GRADE STUDENTS OF MTs Al-AMIN TABANAN IN ACADEMIC YEAR 2020/2021. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(1), 14–14.
- Pradivasari, K., Pudjitrherwanti, A., Astuti, D. O. D., & Kurniawati, N. (2021). L'équivalence des Idiomes Français Ayant le Nom de Parties du Corps Humain en l'Idiom Indonésien. *Lingua Litteria Journal*, 8(2), 103–106.
- Rahardja, K. T., & Tumimbang, M. A. (2020). Internalisasi Kabar Baik Dalam Nyanyian Jemaat. *Psalmoz: A Journal of Creative and Study of Church Music*, 1(2), 32–37.
- Risna, N. (2020). *ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN PARTIKEL DE (で) DALAM BAHASA JEPANG RAGAM BAHASA TULIS (BLOG)* [PhD Thesis]. Universitas Darma Persada.
- Risyadi, I. O., Pertala, E. C., & Sukmawan, R. (2018). ASPEK MAKNA DALAM LAGU SAM SMITH DALAM ALBUM "IN THE LONELY HOUR". *Adhum : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Administrasi Dan Humaniora*, 8(2), 31–34.

- Setyawan, H. (2018). *PESAN MORAL PADA LIRIK ALBUM (Analisis Isi Pada Album "Animus Animalis" Karya Take This Life)* [PhD Thesis]. University of Muhammadiyah Malang.
- Sinaga, A. T. (2020). *An Associative Meaning in Red Hot Chilli Peppers Song Lyric*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulandjari, K. (2021). TUJUAN DAN AKIBAT KOMUNIKASI. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 45.
- Ticoalu, A., Kodong, F., & Rambing, R. (2021). JENIS-JENIS MAKNA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM COLOURS OLEH MICHAEL LEARNS TO ROCK. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SAstra UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 16.
- Wahyuni, S., Sumarti, S., & Kusriani, N. (2019). Unsur Intrinsik dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cozem dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 2(1).
- Wulandari, N. D., Kusriani, N., & Ikhtiarti, E. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Nicky Larson et Le Parfum de Cupidon dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 3(1).
- Yoastri, D. (2018). *METAFORA KONSEPTUAL CINTA PADA LAGU-LAGU ED SHEERAN DALAM ALBUM DIVIDE: SUATU ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF*.  
<http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/28573>
- Yunira, S., Fradina, S., Sumbayak, M., Putri, N. S., & Derin, T. (2019). Re-Visits the Grand Theory of Geoffrey Leech: Seven Types of Meaning. *REiLA : Journal of Research and Innovation in Language*, 1(3), 105–110.  
<https://doi.org/10.31849/reila.v1i3.3768>
- Word Reference Forums. 2009. [www. Forum.wordreference.com](http://www.Forum.wordreference.com). Diakses pada tanggal 2 Febuari pukul 21.00
- Darby. French2Music. 2020. [www. Frenchlyricstranslations.com](http://www.Frenchlyricstranslations.com). Diakses pada tanggal 10 Febuari pukul 16.00